

Relationship between knowledge and mother's attitude towards the growth and development of children aged 0-12 months in Nagori Sakhuda Bayu Gunung Malela District Simalungun Regency

Sukaisi

(Program Studi Kebidanan Pematangsiantar Poltekkes Kemenkes Medan)

Email: sukaisi.kes@gmail.com

ABSTRACT

Child health care efforts are aimed at preparing future generations to be healthy, intelligent, and of high quality and to reduce child mortality. The achievement of optimal child growth and development depends on the biological potential. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge and attitudes towards the growth and development of children aged 0-12 months in Nagori Sakhuda Bayu, Gunung Malela District, Simalungun Regency. This study is an analytic survey, conducted on 77 mothers. In this study to measure the knowledge, attitudes of mothers about growth and development of children aged 0-12 months and measure the growth and development of children. Knowledge and attitude data was collected using a questionnaire, and measuring children's growth and development was using the Developmental Pre-Screening Questionnaire (KPSP). The data is processed by Chi-Square. The respondents in this study were generally 20-30 years old, with low education and average housewives. The results obtained from the mother's knowledge about child growth and development with sufficient knowledge (40.2%), the mother's attitude generally agreed (62.3%) for growth and development, and the measurement of child growth and development with KPSP was good. There is a significant relationship between knowledge and attitudes of mothers with child growth and development. The role of health workers in assisting mothers to monitor knowledge and child development.

Keywords: knowledge, attitude, growth and development, children

ABSTRAK

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Tercapainya tumbuh kembang anak yang optimal tergantung pada potensi biologik. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan di Nagori Sakhuda Bayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simlaungun. Penelitian ini merupakan survey analitik, dilakukan pada 77 ibu. Dalam penelitian ini untuk mengukur pengetahuan, sikap ibu tentang tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan dan mengukur tumbuh kembang anak. Pengambilan data pengetahuan dan sikap dengan kuesioner, pengukuran tumbuh kembang anak dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Data diolah dengan Chi-Square. Responden dalam penelitian ini umumnya berumur 20-30 tahun, dengan pendidikan rendah dan rata-rata sebagai ibu rumah tangga. Diperoleh hasil pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dengan pengetahuan cukup (40,2%), sikap ibu umumnya setuju (62,3%) untuk tumbuh kembang, dan pengukuran tumbuh kembang anak dengan KPSP adalah baik. Ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang anak. Peran tenaga kesehatan dalam mendampingi ibu untuk memantau pengetahuan dan tumbuh kembang anak.

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, tumbuh kembang, anak

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun.⁽⁴⁾

Pemantauan tumbuh kembang anak merupakan hal penting. Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang serius bagi negara maju maupun negara berkembang di dunia. Angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Argentina 22%, dan Hongkong 23%⁽⁸⁾.

Profil kesehatan Indonesia tahun 2016, mengemukakan sekitar 56.4% anak usia di bawah lima tahun di Indonesia mengalami gangguan tumbuh kembang. Apabila deteksi tumbuh kembang terlambat, maka dapat mengakibatkan penyimpangan pada anak yang sukar diperbaiki.

Usia bayi merupakan usia periode emas (gold period) dimana merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat pada otak manusia. Masa ini otak bersifat plastis dibandingkan dengan orang dewasa sehingga anak sangat terbuka dan peka dalam menerima berbagai macam pembelajaran dan pengayaan baik bersifat positif maupun negatif. Tumbuh kembang anak akan optimal jika lingkungan memberikan dukungan yang positif atau sebaliknya⁽⁷⁾.

Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak harus menjadi perhatian penting. Hasil penelitian Muentener⁽²⁾ memperoleh stimulasi pada anak usia 1-3 tahun dengan permainan eksplorasi bayi dapat menjadi informatif tentang perkembangan kognitif anak jangka panjang.

Pengalaman sensorik bayi merupakan dasar utama untuk berinteraksi dengan dunia. Dimana respon yang atipikal terhadap rangsangan taktil dapat mengindikasikan suatu risiko hasil yang tidak diharapkan. Hasil penelitian Mammen⁽¹⁾ menemukan stimulasi dari orangtua terhadap bayi dapat berespon positif atau negatif, serta perilaku menjauhi, menjelajahi, dan penolakan. Pengalaman sensorik awal ini mendukung perkembangan proses kognitif, motorik, dan proses perkembangan. Penelitian ini juga mendapatkan dengan pengalaman sensorik awal bayi akan terlibat dan belajar dari lingkungan mereka, dimana bayi akan mengalami kesulitan untuk mentolerir atau merespons masukan sensorik, yang mungkin berimplikasi pada perkembangan selanjutnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan bayi adalah pengetahuan dan sikap orang tua. Data dari

Puskesmas Bangun Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun tahun 2019 terdapat 355 bayi usia >6 bulan. Pada survei awal di Nagori Sakhuda Bayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun, menurut hasil wawancara pada ibu yang memiliki bayi mengatakan hampir semua ibu kurang mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi yang meliputi penambahan tinggi badan, berat badan dan lingk kepala.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Bulan di Nagori Sakhuda Bayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun"

Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui karakter responden
- b. Mengetahui pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan
- c. Mengetahui sikap ibu tentang tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan dan tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan
- e. Mengetahui hubungan sikap dan tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan

Hipotesis

Ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian survey analitik yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan di Nagori Sakhuda Bayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. Penelitian dilakukan pada Maret- Juni 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan di Nagori Sakhuda Bayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun sebanyak 77 ibu dan semua merupakan responden penelitian ini.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah karakter, pengetahuan, sikap, variabel terikat adalah tumbuh & kembang bayi. Instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang telah disusun berdasarkan konsep teori tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan dan data yang ada di puskesmas pembantu yang ada dan kuesioner KPSP.

Aspek pengukuran pengetahuan menggunakan skala gutman dengan soal-soal yang dibuat dalam bentuk pertanyaan.⁽³⁾ : baik bila nilai >80; cukup bila nilai 50-70; kurang nilai <40. Untuk sikap menggunakan skala nominal yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada dimasyarakat. Soal-soal yang dibuat dalam bentuk pertanyaan.

HASIL

Penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 bulan di Nagori Sakhuda Bayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun” telah selesai dilakukan. Responden dalam penelitian ini ibu yang memiliki anak usia 0-1 tahun, berjumlah 77 orang. Pengambilan data dibantu kader setempat, yang telah dilatih dalam pengisian kuesioner. Data penelitian dianalisis seperti tertulis di bawah ini:

a. Data Univariat

1. Karakteristik Sampel

Adapun karakter responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Karakter	Frekuensi	%
1.	Umur (Thn)		
	<20	16	20.8
	20-35	56	72.7
	>35	5	6.5
	Total	77	100.0
2.	Pendidikan		
	Tinggi	4	5.2
	Sedang	23	29.9
	Rendah	50	64.9
	Total	77	100.0
3.	Pekerjaan		
	Bekerja	26	33.8
	Tidak bekerja	51	66.2
	Total	77	100.0
4.	Paritas		
	Primipara	27	35.1
	Secondipara	23	29.9
	Multipara	18	23.4
	Grandemultipara	9	11.7
	Total	77	100.0

Sumber : Data hasil kuesioner

Analisa Data:

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh dari 77 responden berdasarkan umur ibu yang memiliki bayi mayoritas adalah kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 56 ibu (72,7%) dan masih ada ibu yang berumur >35 tahun memiliki bayi sejumlah 5 orang (6,5%). Berdasarkan pendidikan ibu umumnya ibu berpendidikan rendah, yaitu sejumlah 50 ibu (64,9%) dan didapat ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 4 orang (5,2%). Berdasarkan pekerjaan ibu mayoritas tidak bekerja sebanyak 51 ibu (66,2%) dan ibu yang bekerja sebanyak 26 ibu (33,8%). Berdasarkan paritas ibu umumnya ibu dengan primipara, yaitu sejumlah 27 ibu (35,1%) dan didapat ibu dengan paritas grandemultipara sebanyak 9 ibu (11,7%).

2. Pengetahuan

Data penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan, adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Distribusi pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang bayi di Nagori Sakhuda Bayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun

No.	Pengetahuan Responden	Frekuensi	%
1.	Baik	20	26,0
2.	Cukup	31	40,2
3.	Kurang	26	33,8
	Jumlah	77	100,0

Sumber : Data hasil pengisian kuesioner

Analisa Data :

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh dari 77 responden berdasarkan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan adalah umumnya dengan pengetahuan cukup sejumlah 31 ibu (40,2%) dan masih ada ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 26 ibu (33,8%).

3. Sikap

Data penelitian mengenai sikap ibu tentang tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan, adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Distribusi sikap ibu tentang tumbuh kembang bayi di Nagori Sakhuda Bayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun

No.	Sikap	Frekuensi	%
1.	Setuju	48	62,3
2.	Tidak setuju	29	37,7
	Jumlah	77	100,0

Sumber : Data hasil pengisian kuesioner

Analisa Data :

Berdasarkan tabel 3 ditemukan dari 77 responden berdasarkan sikap tentang tumbuh kembang mayoritas dengan sikap setuju sejumlah 48 ibu (62,3%) dan sikap tidak setuju sejumlah 29 ibu (37,7%).

4. Tumbuh kembang anak

Data penelitian mengenai tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan, adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Distribusi tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan di Nagori Sakhuda Bayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun

No.	Tumbuh Kembang Bayi	Frekuensi	%
1.	Baik	66	85,7
2.	Tidak Baik	11	14,3
	Jumlah	77	100,0

Sumber : Data hasil pengisian kuesioner

Analisa Data :

Berdasarkan tabel 4 dari 77 responden menunjukkan bahwa anak usia 0-12 bulan memiliki tumbuh kembang yang baik sebanyak 66 orang (85,7) namun ada tumbuh kembang anak dengan tidak baik sejumlah 11 orang (14,3%).

b. Data Bivariat

Data bivariat dalam penelitian ini, yaitu hubungan pengetahuan ibu dengan tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan, dan sikap ibu dengan tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan, adalah sebagai berikut:

1. Hubungan pengetahuan ibu dengan tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan

Table 5
Distribusi hubungan pengetahuan ibu dengan tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan di Nagori Sakhuda Bayu Kec. Gunung Malela Kab. Simalungun

Pengetahuan ibu	Tumbuh kembang bayi				Total	P	
	Baik		Tidak baik				
	N	%	N	%			
Baik	4	62,8	2	2,6	5	64,9	0,001
Kurang	1	23,8	9	11,7	2	35,7	
Total	6	85,6	1	14,7	7	100	

Sumber: Hasil SPSS

Analisa Data :

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan tumbuh kembang anak dengan nilai *p* sebesar 0,001 (*p* < 0,005).

2. Hubungan sikap ibu dengan tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan

Table 6
Distribusi hubungan sikap ibu dengan tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan di Nagori Sakhuda Bayu Kec. Gunung Malela Kab. Simalungun

Sikap ibu	Tumbuh kembang anak				Total	P	
	Baik		Tidak baik				
	n	%	N	%			
Setuju	47	61,0	1	1,3	48	62,3	0,000
Tidak setuju	19	24,7	10	13,0	29	37,7	
Total	66	85,7	11	14,3	77	100	

Sumber: Hasil SPSS

Analisa Data :

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan tumbuh kembang anak dengan nilai *p* sebesar 0,000 (*p* < 0,005).

PEMBAHASAN

Tumbuh kembang anak merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses mencapai dewasa inilah, anak harus melalui berbagai tahap tumbuh kembang. Tercapainya tumbuh kembang optimal tergantung pada potensi biologik. Tingkat tercapainya biologik seseorang merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan bio-fisikopsikososial (biologis, fisik dan psikologis). Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda memberikan ciri tersendiri pada setiap anak.⁽⁶⁾

Tumbuh kembang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti faktor herediter atau keturunan, faktor ini tidak dapat dirubah ataupun dimodifikasi untuk mendapatkan hasil akhir dari proses tumbuh kembang anak. Yang kedua faktor lingkungan meliputi lingkungan internal diantaranya hormon dan emosi sedangkan untuk lingkungan eksternal seperti kebudayaan, status sosial ekonomi keluarga, status nutrisi, olahraga dan posisi anak dalam keluarga. Yang terakhir faktor pelayanan kesehatan, adanya pelayanan kesehatan yang memadai disekitar lingkungan anak diharapkan anak dapat terpantau⁽⁵⁾.

1. Karakter Responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi dengan masa reproduksi yang baik. Karakter Nagori Sakhuda Bayu merupakan salah satu Nagori di Kabupaten Simalungun. Kabupaten Simalungun merupakan kabupaten yang cukup luas di Provinsi Sumatera Utara. Pada penelitian ini juga masih ditemukan ibu yang memiliki bayi dengan usia >35 tahun. Pendidikan ibu pada responden penelitian ini umumnya masih rendah dengan rata-rata pekerjaan tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Umumnya responden penelitian ini adalah ibu muda dengan primipara, memiliki 1 bayi.

2. Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan diperoleh umumnya ibu dengan pengetahuan cukup dan masih ada ibu dengan pengetahuan kurang tentang tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan. Pengetahuan ini mungkin dikaitkan dengan paritas ibu yang umumnya adalah primipara dimana ibu belum cukup berpengalaman dalam menilai tumbuh kembang anak.

3. Sikap Ibu

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh ibu dengan sikap setuju tentang tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan. Sikap setuju ibu tentang tumbuh kembang merupakan hal baik dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Ini mungkin ditandai dengan karakter penelitian ini yaitu ibu usia muda yang lebih peduli dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

4. Tumbuh kembang anak

Berdasarkan penelitian ini ditemukan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-12 bulan dengan tumbang yang baik, namun masih ada anak dengan pertumbuhan dan perkembangan yang tidak baik. Dalam penelitian ini pengukuran tumbuh kembang anak menggunakan KPSP.

Diperkirakan lebih dari 200 juta anak balita di negara berkembang gagal mencapai potensi perkembangan optimalnya karena masalah kemiskinan, malnutrisi atau lingkungan yang tidak mendukung, sehingga mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, emosi, dan sosial anak⁽⁴⁾.

Usia bayi merupakan periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Rangsangan pada bayi berupa sentuhan adalah modalitas utama yang digunakan bayi dalam berinteraksi dengan dunia⁽¹⁾. Sentuhan awal bayi dapat berpengaruh positif atau negative, berkaitan respon bayi terhadap sesuatu yang nanti membentuk kepribadian anak.

4. Pengetahuan dengan tumbuh kembang anak

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan tumbuh kembang anak. Ini juga bisa dikaitkan dengan dominasi usia ibu yang reproduktif. Dengan pengetahuan tentang tumbuh kembang dengan pengetahuan cukup namun ibu tetap terjaga tumbuh kembang anak.

Orangtua, penelitian, pendidik, harusnya mempercayai bahwa anak-anak cenderung belajar melalui permainan eksplorasi. Memahami hubungan antara permainan dengan perkembangan kognitif anak adalah tantangan yang berkelanjutan. Hubungan kausal antara permainan eksplorasi dan perkembangan kognitif telah diajukan ke dua arah: spesies yang lebih cerdas, lebih fleksibel secara perilaku lebih cenderung untuk bermain. Permainan untuk anak bertujuan untuk mendukung akuisisi anak, kognitif, dan ketrampilan social⁽²⁾.

5. Sikap dengan tumbuh kembang anak

Berdasarkan hasil penelitian ini didapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan tumbuh kembang anak. Usia bayi merupakan periode gold dalam tumbuh kembang anak, dimana masa ini terbentuk komposisi otak anak. Sikap ibu penting dalam periode ini. Masa ini pentingnya dimana peran keluarga memberikan stimulasi sedini mungkin agar perkembangan anak bisa tumbuh secara normal. Jika perkembangan anak tumbuh secara normal, maka akan bisa menjadi generasi penerus yang baik dan siap dalam menjalani kehidupan.

Sebagian besar bayi dapat menggunakan pengalaman sensorik awal untuk terlibat dan belajar dari lingkungan mereka, bayi dengan respons sensorik atipikal (misalnya, respons hipo atau hiper-respons) mengalami kesulitan untuk mentolerir atau merespons masukan sensorik, yang mungkin berimplikasi pada perkembangan selanjutnya⁽¹⁾.

KESIMPULAN

1. Karakter ibu dalam penelitian ini berusia reproduksi dengan tingkat pendidikan umumnya rendah, dengan tidak bekerja serta mayoritas dengan satu anak.
2. Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan umumnya dengan pengetahuan cukup.
3. Sikap ibu tentang tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan dengan sikap setuju.
4. Tumbuh kembang anak umumnya baik.
5. Ada hubungan antara pengetahuan dengan tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan.
6. Ada hubungan antara sikap dengan tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan

SARAN

1. Ibu dengan anak usia 0-12 bulan dibekali dengan pengetahuan yang memadai tentang tumbuh kembang anak.
2. Peran tenaga kesehatan dalam mengatasi pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mammen, Micah A, Moore Ginger A, Scaramell Laura V., Reiss David, Shaw Daniel S., Leve Leslie D., and Neiderhiser Jenae M, *Infant Patterns of Reactivity to Tactile Stimulation during Parent Child Interaction*, *Infant Behav Dev.*, 2016; 44: 121–132
2. Muentener Paul*, Herrig Elise Herrig² and Schulz Laura, *The Efficiency of Infants' Exploratory Play Is Related to Longer-Term Cognitive Development*, *Frontier Phsycology*, 2018, vol 9, 635.

3. Notoatmodjo, S. 2014, Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan, Edisi Revisi, Jakarta, Rineka Cipta.
4. Riviana, Rhipiduri dan Miming Oxyandi, 2016. Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Pemeriksaan Bayi Baru Lahir. Jakarta : Salemba Medika.
5. Ridha, H., N. (2017). Buku Ajar Keperawatan Anak. Yogyakarta: Pustaka pelaja
6. Soetjiningsih, Ranuh Gde, Tumbuh Kembang Anak, 2014, Edisi ke-2, Jakarta, EGC.
7. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Pedoman pelaksanaan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2010.
8. Rosales FJ, Reznick JS, Zeisel SH. Rosales FJ, Reznick JS, Zeisel SH. *Understanding the role of nutrition in the brain and behavioral development of toddlers and preschool children: identifying and addressing methodological barriers*. Nutritional Neurosci. 2009 Oct; 12 (5): 190- 202.